

Ceritakanlah Pengalaman Saudara

Pada tahun 1968, ketika saya masih muda dan menjadi seorang guru Kristen, Tuhan mempertemukan saya dengan seorang laki-laki yang tua. Saya menceritakan kepadanya bagaimana saya mendengar tentang Yesus Kristus, dan bagaimana Ia menjadi Juruselamat saya.

Satu minggu kemudian, orang tua ini minta saya datang ke rumahnya. Ketika saya sampai di rumahnya saya teringat akan cerita Kornelius dalam Alkitab. Seluruh keluarganya berkumpul di sana. Ia dan seisi rumahnya telah bersiap-siap untuk kedatangan saya. Malam itu juga keluarga Afrika, yang terdiri dari 16 orang ini, menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Sejak saat itu jumlah mereka terus bertambah, dan sekarang ini mereka sudah menjadi suatu jemaat yang berhimpun untuk memuliakan Allah.

Tahukah saudara mengapa saya dapat bertemu dengan Kristus? Sebab pada suatu hari ada seorang yang datang menceritakan pengalamannya kepada saya. Tahukah saudara mengapa saya masih tetap menjadi orang Kristen? Sebab saya sendiri telah menerima Kristus dan mengalami kuasaNya dalam hidup saya. Kita sudah berbicara tentang perlunya keterlibatan. Nah, sekarang kita akan melihat bagaimana kita dapat melibatkan diri — dengan menceritakan kepada orang lain apa yang Kristus telah kerjakan untuk kita. Bagaimanakah kita dapat menahan kabar yang begitu baik untuk diri kita saja? Kita harus menceritakannya kepada orang lain!



Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

- Menceritakan pada setiap waktu
- Menceritakan tanpa malu
- Menceritakan agar kehidupan orang lain berubah
- Menceritakan sekalipun harus berkorban

Pelajaran ini akan membantu saudara . . .

- Mengerti pentingnya kesiapan untuk setiap waktu menceritakan kesaksian saudara sebagai orang Kristen.
- Membaktikan diri untuk seumur hidup menjadi saksi Kristus sekalipun harus berkorban.

MENCERITAKAN PADA SETIAP WAKTU

Tujuan 1. *Memberikan alasan-alasan mengapa kita setiap saat harus siap sedia untuk menceritakan kesaksian kita.*

Dalam penginjilan pribadi tidak ada cara lain yang lebih berhasil daripada menceritakan pengalaman sendiri. Inilah bagian yang penting dari tugas ini.

Mungkin saudara telah mengenal Kristus dan mengalami kuasaNya yang menyelamatkan dalam hidup saudara. Saudara mungkin telah menerima kuasa RohNya. Kristus mungkin telah melakukan hal-hal yang luar biasa bagi saudara. Tapi kalau saudara tidak menceritakannya kepada orang-orang lain, bagaimanakah mereka bisa mengetahuinya? Kalau saudara tidak berbicara kepada mereka, bagaimanakah mereka dapat mengerti? Dan kalau mereka tidak mendengar, bagaimanakah mereka bisa percaya dan diselamatkan?

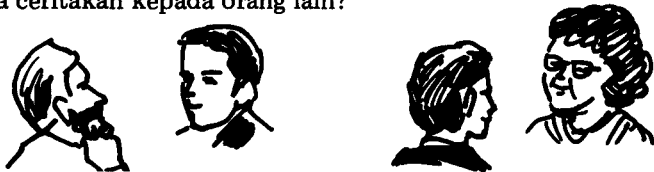
Nah, seandainya Yesus tidak memberitakan kabar baik dari Allah kepada kita. Bagaimanakah kita dapat mengetahui akan kasih Allah?

Seandainya perempuan Samaria itu merahasiakan pengalamannya, bagaimanakah orang-orang di kampungnya itu dapat mendengar tentang Kristus?

Yesus sendiri selalu berbicara kepada orang-orang ke manapun Ia pergi. Ia berbicara di rumah-rumah mereka. Ia menerima orang-orang yang datang ke tempatNya, di manapun Ia berada. Bila kita membaca keempat kitab Injil, kita akan melihat Dia berjalan di tepi danau, dan berbicara kepada orang-orang di jalan-jalan. Pada suatu hari

Ia berkata kepada murid-muridNya, “Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang” (Markus 1:38). Ia mengirim murid-muridNya ke seluruh dunia, sampai ke ujung bumi.

Pada tahun yang lalu saya dan isteri saya telah dapat membawa delapan orang kepada Kristus, hanya dengan menceritakan kepada mereka apa yang telah diperbuat oleh Tuhan untuk diri kami. Bagaimana kita bisa tinggal diam bila kita memiliki kabar yang begitu baik, yang dapat kita ceritakan kepada orang lain?



Kita harus memberitakan kabar baik tentang Kristus itu dalam segala keadaan. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada Timotius, mengatakan:

“Aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataanNya dan demi kerajaanNya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya” (II Timotius 4:1,2).

Kristus menggunakan setiap kesempatan untuk memberitakan dan menceritakan kabar baik itu. Sekalipun sudah di atas kayu salib di mana Ia mati, Ia masih menyempatkan diri untuk memberitakan kabar baik ini kepada seorang penjahat yang tersalib di sisiNya. Ia mengatakan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43).

Rasul Paulus tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk memberitakan kabar baik tentang TuhanNya. Meskipun

tangan dan kakinya terbelenggu ia masih memberitakan kabar baik itu. Dalam keadaan terbelenggu ia berdiri di hadapan raja Agripa dan menceritakan tentang Kristus (Kisah Para Rasul 26:29). Dari dalam penjara ia berseru untuk memberitakan kabar baik tentang Kristus kepada kepala penjara yang hendak bunuh diri (Kisah Para Rasul 16:27,28).

Saya percaya bahwa ada kesempatan-kesempatan yang datang hanya sekali saja. Kita tak akan mendapatkan kesempatan itu lagi. Kalau Paulus tidak cepat-cepat berseru kepada kepala penjara itu, mungkin ia sudah mati dalam dosanya. Setiap waktu kita harus siap sedia untuk menceritakan kepada siapa pun yang perlu mendengar kabar baik tentang Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- Lingkarilah huruf di depan kedua jawaban yang paling tepat.* Bila saya menyia-nyiakan kesempatan untuk menceritakan perihal Kristus kepada seorang teman,
- Mungkin saya tidak ada kesempatan lagi untuk menceritakan kepadanya.
 - Mungkin orang lain akan menceritakan kepadanya.
 - Allah akan menghukum saya.
 - Mungkin teman saya tidak akan menemukan Tuhan.

Pilihlah jawaban yang paling tepat. Apakah cara yang digunakan Yesus untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang?

- Ia hanya menceritakan kepada mereka bila mereka datang kepadanya.
- Ia pergi kepada mereka dan mencari kesempatan untuk memberitakan kabar baik itu.

Di manakah tempat yang paling baik untuk memberitakan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain?

.....
.....

MENCERITAKAN TANPA MALU

Tujuan 2. Menerangkan mengapa kita tidak boleh malu untuk menceritakan kesaksian kita.

Banyak orang rupa-rupanya merasa malu untuk berbicara tentang Kristus dalam hidupnya sehari-hari. Memang benar bila kita menceritakan tentang iman kita kepada orang-orang di sekitar kita, mungkin ada yang salah mengerti. Mungkin ada yang menertawakan kita. Akan tetapi bila kita memikirkan bahwa Kristus sendiri menanggung banyak kesukaran tanpa malu, kita terdorong untuk mengikuti jejakNya. Dia menjadi suri teladan bagi kita.

Ingatlah waktu Yesus ada di kayu salib. Orang-orang yang lewat di tempat itu menertawakan Dia. Orang-orang itulah pernah diberi makan oleh Yesus, mereka yang telah disembuhkannya dari sakit-penyakitnya, mereka yang telah diajarNya, pada saat-saat itu mereka mempermalukan Dia. Ia bersedia untuk mati dalam keadaan yang sangat memalukan karena hanya dengan jalan itu sajalah manusia dapat diselamatkan. Saudara dan saya tak perlu merasa malu untuk menceritakan pengalaman kita, karena itulah satu-satunya jalan yang dipilih Allah untuk menarik orang-orang datang kepadanya.

Rasul Paulus tidak merasa malu tentang Berita Salib Tuhan. Ia dipukuli, dibelenggu, dan dipenjara. Di penjara itu pada tengah malam, ia tidak malu untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang lain yang dipenjarakan bersamanya (Kisah Para Rasul 16:25).

Ketika ia di Roma, dipenjarakan dan dilupakan oleh sahabat-sahabatnya, ia tetap tidak merasa malu.

Di Afrika, saya telah melihat orang-orang yang berbicara tentang Kristus di pasar-pasar. Mereka juga pergi dari desa ke desa sambil menyebarkan kabar baik tentang Juruselamat dan Tuhannya. Yesus tidak malu datang kepada saya, Ia tidak malu memanggil saya teman, Ia tidak malu membela persoalan saya di hadapan Allah. Bila demikian patutkah saya merasa malu untuk berbicara tentang Dia?





Yang Harus Saudara Kerjakan

.. Iwan ingin menceritakan kepada Bambang, teman barunya, tentang Yesus dan kasihNya. Tetapi ia khawatir kalau-kalau Bambang akan menertawakannya. Dalam hal ini dua hal apakah yang harus diingat oleh Iwan?

- a
.....
b
.....

Hafalkan dan ingatlah ayat Alkitab di bawah ini bila saudara ingin bersaksi tetapi malu.

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:16).

MENCERITAKAN AGAR KEHIDUPAN ORANG LAIN BERUBAH

Tujuan 3. Menuliskan beberapa cara di mana kehidupan orang-orang dapat diubah bila kita menceritakan tentang Kristus kepada mereka.

Sebuah pepatah Afrika berbunyi, "Bila saudara ingin supaya anjing melepaskan tulang yang digigitnya, maka berikanlah kepadanya sepotong daging."

Pepatah ini juga berlaku bila kita menceritakan Kristus kepada orang lain. Bila saudara ingin supaya orang-orang berbalik dari dosa dan penyembahan berhala, janganlah memberikan satu agama lain kepada mereka. Mereka tidak kekurangan agama. Janganlah saudara coba-coba memberikan kebudayaan saudara kepada mereka. Mereka tidak menginginkan kebudayaan yang lain. Janganlah saudara memberikan sistem atau filosofi baru. Mereka sudah mengerti bahwa semuanya itu tidak berhasil. Ceritakanlah saja tentang Yesus Kristus kepada mereka, seperti yang diperbuat Filipus terhadap orang-orang Samaria. Karena Yesus itulah Air Hidup bagi orang yang haus. Dialah Roti Hidup bagi mereka yang lapar. Dialah kesembuhan bagi mereka yang sakit. Dialah terang bagi orang-orang yang dalam kegelapan. Dialah Bapa bagi mereka yang tidak berbapa, yang awal dan yang akhir bagi sekalian orang yang percaya kepadanya. Di dalam diriNya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia!

Rasul Paulus adalah orang yang berpendidikan tinggi. Ia menjadi seorang pemimpin di tengah-tengah masyarakatnya. Ia orang yang sangat membela agama bapanya. Tak seorang pun yang pernah berpikir bahwa ia akan meninggalkan agama bapanya. Namun begitu hal itu terjadi. Ketika ia bertemu dengan Yesus Kristus secara pribadi, ia segera meninggalkan "tulangnya." Inilah yang dikatakannya,

Sekalipun aku juga ada alasan untuk menaruh percaya pada hal-hal lahiriah. Jika ada orang lain menyangka dapat menaruh percaya pada hal-hal lahiriah, aku lebih lagi: disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang

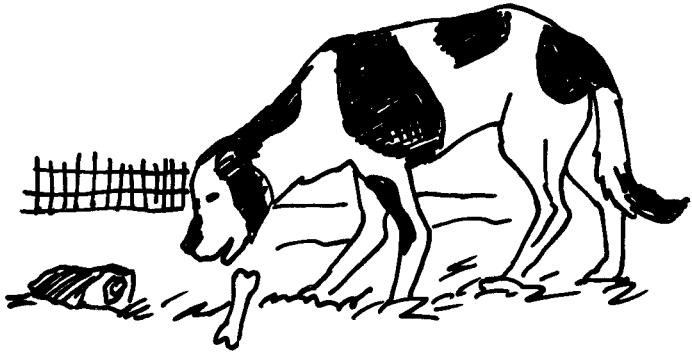
kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat. Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus (Filipi 3:4-7).

Paulus dapat menganggap semuanya itu tidak berarti karena ia bertemu dengan Kristus. Siapakah gerangan yang dapat mengerti tentang keajaiban ini? Memakan waktu yang lama bagi murid-murid dan rasul-rasul yang lain untuk menginsafi perubahan yang besar dalam hidup Paulus. Tetapi Paulus mempunyai pengalaman pribadi dengan Kristus yang dapat mengubah dirinya. Ia senang melepaskan tulang-tulangnyanya demi sepotong daging.

Zakheus seorang yang kaya, malah seorang pemimpin. Ia juga dikenal sebagai seorang pemeras. Tak seorang pun pernah berpikir bahwa satu kali ia akan berhenti memeras. Tetapi ketika ia bertemu dengan Yesus ia mempunyai suatu pengalaman pribadi, dan ia berubah sama sekali (Lukas 19:1-10).

Musa dibesarkan dalam istana raja. Ia diberi ajaran tentang semua hikmat dan ilmu pengetahuan. Ia sangat perkasa dalam perkataan dan perbuatannya. Ia boleh saja menjadi seorang Firaun yang terbesar yang pernah hidup. Ia memiliki apa saja yang dikehendakinya. Apa lagi yang diinginkannya? Tapi kita membaca dalam kitab Perjanjian Lama bahwa pada waktu ia secara pribadi dengan iman melihat Kemuliaan Kristus, yaitu beribu-ribu tahun sebelum Kristus datang ke dunia ini, ia bersedia untuk menukarkannya. Dalam pengalaman pribadi ada kuasa perubahan yang memberikan arti yang baru kepada kehidupan kita. Kalau tidak, mengapa Musa mau meninggalkan kekayaannya, kepopulerannya, dan tahtanya demi hidup menderita dan kesepian di padang gurun?

Belum lama ini saya membaca suatu kesaksian yang luar biasa. Seorang pemuda telah meninggalkan pekerjaannya dengan gaji yang besar, karena ia telah bertemu dengan Kristus. Ia tahu bahwa pekerjaannya itu tidak berkenan kepada Allah. Karena hidupnya diubahkan ketika ia bertemu Yesus, ia meninggalkan tulang-tulangnya agar dapat memperoleh sepotong daging.



Alkitab mengatakan, “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (II Korintus 5:17).

Sungguh ini benar. Pertemuan pribadi dengan Yesus akan mendatangkan perubahan lahir dan batin dalam hidup orang.

Ketika saya masih di sekolah Alkitab, pendeta di kampung saya meninggal dunia. Ia seorang yang dipakai oleh Allah dengan luar biasa. Pada hari penguburannya terjadi sesuatu yang mengherankan. Banyak orang telah datang, orang-orang Kristen maupun bukan Kristen. Ada dua orang yang saling bermusuhan. Mereka tidak pernah bercakap-cakap atau berjabat tangan satu dengan yang lain. Namun pada hari itu, pertama kalinya selama 20 tahun,

mereka berjabat tangan di kubur hamba Allah ini. Bagi saya ini suatu hal yang luar biasa. Ini mengingatkan saya tentang suatu perubahan yang jauh lebih besar, yang terjadi antara Allah dan manusia, setelah kematian Kristus di kayu salib. Baik kita hidup atau mati, kesaksian kita dapat mengubah kehidupan orang.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Tandailah cara yang terbaik untuk membuat orang meninggalkan kepercayaannya yang salah dan menerima Kristus?

- a) Mengatakan kepadanya bahwa kepercayaannya itu tidak baik.
- b) Menceritakan kepadanya bahwa ia seorang yang berdosa.
- c) Menunjukkan semua hal yang luar biasa yang akan dilakukan Kristus baginya.

Pilihlah dari daftar di bawah ini tiga hal yang disediakan oleh Kristus, dan yang tidak dapat diberikan dengan sepenuhnya oleh agama atau kepercayaan lain.

- a) Kesukaan sejati.
- b) Keberhasilan.
- c) Arti hidup.
- d) Pendidikan yang lebih baik.
- e) Kebijaksanaan.
- f) Hidup kekal.

- 4 Apa maksud kita bila menyatakan bahwa Kristus itulah Roti Hidup bagi mereka yang lapar?
- a) Ia tidak pernah membiarkan kita lapar.
 - b) Ia memuaskan rasa lapar atau keinginan yang ada dalam sanubari hati kita untuk mengenal Allah.
 - c) Bila kita tidak ada makanan, Ia akan menyediakan makanan dengan mengadakan suatu mujizat.

Tulishlah paling sedikit tiga cara di mana hidup saudara telah berubah karena saudara mengenal Kristus.

- a
- b
- c

MENCERITAKAN SEKALIPUN HARUS BERKORBAN

Tujuan 4. *Memberikan contoh-contoh tentang orang-orang yang memberitakan kabar baik sekalipun mereka harus berkorban.*

Kadang-kadang untuk menceritakan pengalaman kita itu, kita harus berkorban. Saya telah mendengar bagaimana orang-orang Kristen yang mula-mula di negara saya itu harus menderita. Beberapa dari mereka masih hidup dan setia kepada Kristus. Banyak di antara mereka yang dikutuk dan dikucilkan dari keluarganya. Ini sungguh berat bagi orang Afrika. Karena dikutuk atau dikucilkan dari keluarga berarti dianggap sudah mati. Tak ada seorang pun dalam keluarga atau kampung saudara yang mau menyapa saudara atau menerima sesuatu dari saudara. Ada juga yang sudah

hampir kawin, dan tunangannya diambil kembali serta diberikan kepada orang lain. Banyak orang yang pergi ke gereja pada hari Minggu terpaksa harus puasa. Mereka tidak diberi makan bila pergi ke kebaktian.

Saya dapat menuliskan banyak hal lagi, bagaimana orang-orang di negara saya telah menderita karena mau menjadi orang Kristen. Saya mengucapkan syukur kepada Allah, karena meskipun mereka harus mengalami percobaan-percobaan yang berat, mereka masih tetap setia kepada Kristus. Karena mereka, saya juga telah menerima Yesus Kristus dalam hidup saya.

Marilah kita mempertimbangkan kisah ketiga pemuda Ibrani dalam Perjanjian Lama. Bacalah Daniel 3:8-25. Ketiga orang ini adalah umat Allah. Mereka bertekad bahwa apa pun yang terjadi mereka tetap akan hidup bagi Allah. Dan karena kesaksian mereka di hadapan raja, maka mereka dibuang ke dalam perapian yang menyala-nyala. Mereka memutuskan lebih baik mati daripada menyangkal



imannya kepada Allah. Dan karena mereka memberikan teladan, kita juga mendapat dorongan untuk menceritakan pengalaman kita sebagai orang Kristen.

Karena *menceritakan kabar baik ini Allah harus mengorbankan AnakNya*. Agar menyatakan kasihNya yang besar kepada manusia, Allah harus mengirim AnakNya yang tunggal ke dalam dunia. Karena manusia telah berbuat dosa, maka tidak ada jalan lain bagi Allah untuk menjalin persahabatan dengan manusia. Pasti Allah sangat menderita ketika melihat bagaimana manusia memperlakukan AnakNya. Tetapi demi kasihNya kepada kita, Ia bersedia melakukan semua ini.

Karena *menceritakan kabar baik ini Yesus harus mengorbankan hidupNya*. Yesus mengalami banyak penderitaan. Perkataan Nabi Yesaya benar ketika ia menyebut Yesus sebagai orang yang penuh kesengsaraan (Yesaya 53:3). Sepanjang pelayanannya Ia dikerumuni oleh orang-orang yang ingin membunuhNya. Tetapi bagi Dia tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Ia sendiri menanggung dosa-dosa kita. Ia tahu apakah artinya merasakan mati, dipisahkan dari Allah. Tetapi karena Ia mengasihi kita, Ia sudi berkorban demi keselamatan kita.

Bukankah Yesus sendiri pernah berkata kepada murid-muridNya, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24)?

Saudara harus bersedia berkorban bila saudara benar-benar ingin menceritakan pengalaman kekristenan saudara kepada orang lain. Mungkin saudara kehilangan teman-teman saudara. Mungkin orang tua saudara tidak mengerti pendirian saudara. Mungkin orang lain menganggap saudara aneh.

Janganlah membiarkan kesukaran-kesukaran menghalangi saudara menceritakan iman saudara kepada orang lain. Ingatlah akan apa yang telah diperbuat Kristus bagi saudara. Ini akan menolong saudara menceritakan perihal Yesus kepada orang lain, apa pun yang terjadi.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pada hemat saudara, apakah Allah menderita ketika Yesus disalib?

.....

Mengapa Allah bersedia menderita dan mengapa Yesus juga demikian?

.....

.....

Apakah saudara kenal seseorang yang menderita karena ingin menjadi orang Kristen?

.....

Bagaimanakah ia menderita?

.....

Bagaimanakah contoh-contoh ini dapat menolong saudara menceritakan kabar baik tentang Yesus?

.....

.....

Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 a) Mungkin saya tidak ada kesempatan lagi untuk menceritakan kepadanya.
d) Mungkin teman saya tidak akan menemukan Tuhan.
- 2 b) Ia pergi kepada mereka dan mencari kesempatan untuk menceritakan kabar baik itu.
- 3 Tidak ada tempat yang *paling baik*. Kita dapat menceritakan perihal Yesus di mana-mana tempat.
- 4 a Yesus tidak malu untuk mati karena dosa-dosa kita.
b Kita tidak usah merasa malu untuk berbicara tentang Yesus, karena inilah satu-satunya cara yang telah dipilih oleh Allah agar orang-orang dapat mengenal akan Dia.
- 5 Nah, setelah saudara mempelajari ayat ini, mintalah agar Allah menolong saudara sehingga saudara tidak merasa malu untuk menceritakan Injil Kristus.
- 6 c) Menunjukkan semua hal yang luar biasa yang akan dilakukan Kristus baginya.
- 7 a) Kesukaan sejati.
c) Arti hidup.
f) Hidup kekal.
- 8 b) Ia memuaskan rasa lapar atau keinginan yang ada dalam sanubari hati kita **untuk** mengenal Allah.
- 9 Jawaban saudara. **Tidakkah** saudara merasa senang bahwa Ia sudah mengubah hidup saudara?
- 10 Ya, saya percaya bahwa Allah menderita seperti halnya seorang ayah akan **menderita** bila anaknya disakiti.

- 11 Karena Allah dan Yesus sangat mengasihi kita, maka Mereka berusaha untuk menyelamatkan kita dari dosa.
- 12 Jawaban saudara sendiri.
- 13 Bila kita menginsafi bahwa orang-orang lain bersedia menderita karena Kristus, maka hal ini menguatkan kita untuk melayani Dia apa pun juga yang terjadi.

Sekarang setelah saudara menyelesaikan empat pelajaran pertama, saudara sudah siap untuk menjawab bagian pertama dari Catatan Siswa. Ulangi pelajaran 1 – 4, kemudian ikuti lah petunjuk dalam Catatan Siswa untuk mengisi pada lembaran jawaban.